

BAB I

PENDAHULUAN

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) tahun 2018 angka kematian bayi secara global masih mengkhawatirkan, kawasan Afrika Sub-Sahara menyumbang kematian bayi meninggal sebelum berusia satu bulan dalam jumlah tertinggi. Setiap tahunnya 2,6 juta bayi di seluruh dunia tidak mampu bertahan hidup selama lebih dari satu bulan, satu juta di antaranya meninggal saat lahir. UNICEF menempatkan Nigeria di urutan ke-11 sebagai negara dengan angka kematian bayi tertinggi mengingat dengan 29 kematian per 1000 kelahiran. Badan Pusat Statistik (2016) mencatat bahwa AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia mencapai 25,5 per 1000 kelahiran. Selama beberapa tahun terakhir, AKB di Indonesia perlahan-lahan mengalami penurunan, namun AKB di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura yang sudah di bawah 10 kematian per 1000 kelahiran bayi.

Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2019) cara untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan memberikan makanan terbaik yaitu Air Susu Ibu (ASI), pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi hingga 13% angka kematian balita. Mulyani (2013) mengemukakan bahwa ASI sangat bermanfaat untuk bayi yaitu untuk memulai kehidupan dengan baik dengan cara menaikkan berat badan bayi yang baik dan mengurangi kemungkinan resiko obesitas pada bayi, ASI mengandung antibodi yang baik untuk tubuh, ASI mengandung komposisi yang tepat dan ideal untuk bayi, memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi, terhindar dari alergi, ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi. Manfaat menyusui bagi ibu yaitu untuk kontrasepsi yang alami, penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan, mengurangi kejadian karsinoma payudara, penurunan berat badan, sebagai ungkapan kasih sayang, ibu lebih sehat, cantik dan ceria.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (2018) Di Indonesia proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan menurut provinsi tahun 2018 berada pada rentang 20,3%-56,7%, cakupan tertinggi berada di provinsi Bangka Belitung

(56,7%) terendah berada di provinsi Nusa Tenggara Barat (20,3%) dan Jawa Tengah berada di urutan ke 28 dengan presentase 33,0%.

Teknik menyusui yang benar akan membantu bayi untuk mendapatkan ASI secara optimal dari ibu (Maryatun, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romiyati dalam Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi dalam teknik menyusui yang benar, hasil penelitian romiyati menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku pemberian ASI. Semakin baik teknik menyusui ibu maka semakin baik sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui maka sikap ibu dalam memberikan ASI semakin kurang (Handayani *et al.*, dalam Keni *et al.*, 2020). Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung diterima dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Erlinawati dan Sismanderi, 2017). Penelitian Rinata dan Iflahah (2015) mengatakan 75% teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu masih salah, keadaan tersebut menunjukkan masih banyak ibu menyusui yang belum dapat mempraktikkan teknik menyusui yang benar. Penelitian Hepilita dan Ogur (2016) mengatakan ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar berjumlah 36 orang (72%) dan ibu yang telah mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar berjumlah 14 orang (28%), banyaknya ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar beranggapan bahwa teknik menyusui yang baik dan benar tidaklah penting untuk dilakukan, menurut survei kebanyakan ibu menilai bahwa kebiasaan menyusui yang mereka lakukan merupakan teknik menyusui yang baik dan benar. Cara yang digunakan untuk mengurangi resiko dari teknik menyusui yang kurang tepat dapat dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaanya (Subekti, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teknik menyusui adalah pendidikan kesehatan. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan atau *billboard* (Fitriani, 2011). Buku saku merupakan salah satu media cetak, buku saku dipilih karena sifatnya yang ringkas, sederhana

dan memuat banyak informasi (Hidayah dan Sopiandi, 2018). Ahmad dalam Fatmasari *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa jenis media visual buku saku menunjukkan angka 75-100% dikategorikan layak sebagai media promosi kesehatan jika buku saku dikemas secara lengkap, berisikan materi menarik, bisa dibawa dan dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun. Penggunaan media cetak seperti buku saku terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, hal ini didukung oleh penelitian Munawaroh *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa edukasi gizi dengan media buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian Siwiendaryanti *et al.*, (2019) dengan judul edukasi pencegahan filariasis dengan buku saku mandiri didapatkan hasil seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian Astuti *et al.*, (2019) menyatakan ada peningkatan pengetahuan dengan media buku cerita sebesar 50,8% dan media buku saku sebesar 59,9%. Kelebihan buku saku adalah berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah untuk dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Buku saku dapat dikemas dengan berbagai macam tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi untuk mempelajari materi yang ada pada buku saku tersebut (Nurhayati, 2019). Media yang sudah pernah dibuat dan dipublikasi yaitu menggunakan media video yang dibuat oleh Febriyeni dan Rizka (2020) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang asi eksklusif, dan menggunakan media *leaflet* yang dibuat oleh Ismawati dan Abdulrahman (2017) yang berjudul pengaruh penggunaan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui bayi di Puskesmas Mamajang Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “pengembangan buku saku sebagai media layanan informasi tentang teknik menyusui pada masyarakat” sebagai tugas akhir. Solusi yang ditawarkan berupa media buku saku yang berjudul “Tenar Busui (Teknik Benar Ibu Menyusui)”. Penulis memilih buku saku karena dari beberapa hasil penelitian di atas menyatakan bahwa buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan buku saku berukuran kecil sehingga mudah dibawa dan dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan menambah

pengetahuan masyarakat tentang bagaimana teknik yang benar dalam menyusui. Penulis berharap dari hasil tugas akhir ini akan memberikan kemanfaatan untuk masyarakat sebagai tambahan pengetahuan untuk mendorong peningkatan pemberian ASI dengan teknik yang benar, sehingga program peningkatan ASI di Indonesia dapat meningkat.